

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018 – 2021)**

SKRIPSI

Oleh :

ANDREAS DENY PRAYOGA

20190100034

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



**FALKUTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2023**

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 – 2021)

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

ANDREAS DENY PRAYOGA

20190100034



**FALKUTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2023**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Andreas Deny Prayoga
NIM : 20190100034
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Kepemilikan manajerial terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.


Tangerang, 25 Maret 2023

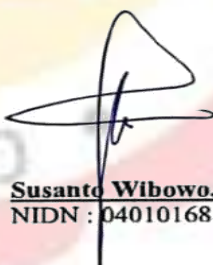
Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NIDN : 0421046601


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Kepemilikan manajerial terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Andreas Deny Prayoga

NIM : 20190100034

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

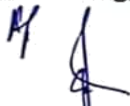
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 27 Juni 2023

Menyetujui,

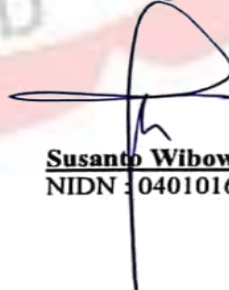
Pembimbing,



Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NIDN : 0421046601

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Andreas Deny Prayoga
NIM : 20190100034
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Kepemilikan manajerial terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

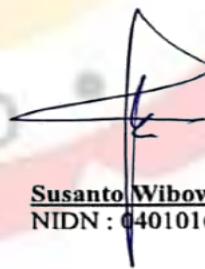
Menyetujui,
Pembimbing,



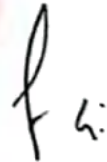
Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NIDN : 0421046601

Tangerang, 27 Juni 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

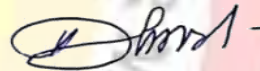
Nama Mahasiswa : Andreas Deny Prayoga
NIM : 20190100034
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Kepemilikan manajerial terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari selasa, 15 Agustus 2023.


Nama Penguji

Tanda Tangan

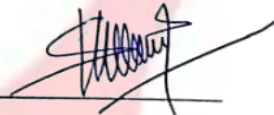
Ketua Penguji : Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Penguji I : Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Penguji II : Sutandi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0424067806



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr Dian Anggraeni, SE., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 12 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Andreas Deny Prayoga
Nim: 20190100034

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat Oleh,

NIM : 20190100034
Nama Mahasiswa : Andreas Deny Prayoga
Jenjang Studi : Strata I (S1)
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas *Royaliti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Kepemilikan manajerial terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).”

Dengan Hak Bebas *Royaliti Non-Eksklusif* ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak untuk menyimpan, mengalihkan media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain nya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 28 Agustus 2023

Penulis



(Andreas Deny Prayoga)

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 - 2021)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*. Variable dependen dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance* yang diproksikan dengan *cash effective tax rate* (CETR). Variable independen yaitu *leverage* diproksikan dengan *debt to equity* (DER), profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA), ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan dengan sampel yang dipilih sebanyak 10 perusahaan. Sampel ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 40 selama 4 tahun pengamatan yang termasuk ke dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Kemudian dibantu analisis data menggunakan program SPSS versi 25.0

Hasil penelitian menunjukan bahwa *leverage* secara parsial memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, kepemilikan manajerial secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara simultan menunjukan terdapat pengaruh antara *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, *tax avoidance*

***THE EFFECT OF LEVERAGE, PROFITABILITY, COMPANY SIZE,
AND MANAGERIAL OWNERSHIP ON TAX AVOIDANCE (EMPIRICAL
STUDY ON FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2018 - 2021)***

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the effect of leverage, profitability, firm size, and managerial ownership on tax avoidance. The dependent variable in this study is tax avoidance which is proxied by the cash effective tax rate (CETR). The independent variables are leverage proxied by debt to equity (DER), profitability proxied by return on assets (ROA), company size, and managerial ownership.

The population in this study amounted to 47 companies with a sample of 10 companies selected. This sample was taken using the purposive sampling method based on samples that met the criteria of 40 during 4 years of observation which were included in the food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. Then assisted data analysis using the SPSS version 25.0 program

The results show that leverage partially has an effect on tax avoidance, profitability partially has an effect on tax avoidance, firm size partially has no effect on tax avoidance, managerial ownership partially has no effect on tax avoidance. Simultaneously, it shows that there is an influence between leverage, profitability, firm size, and managerial ownership on tax avoidance.

Keywords : leverage, profitability, company size, managerial ownership, tax avoidance

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, dan kasih-Nya Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, *Ukuran perusahaan*, dan *Kepemilikan manajerial* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021)”** ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu untuk memenuhi syarat kelulusan Strata 1 (S1) di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak moril maupun materil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP, Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma, Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma, Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Universitas Buddhi Dharma, Tangerang.
4. Bapak Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan

pengetahuan, kritik dan saran, masukan motivasi dan semangat bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

5. Seluruh Dosen Pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya.
6. Kepada kedua orang tua, adik dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan penulis, sehingga karya tulis skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
7. Kepada pacar saya Bernita Orlando Wijaya terima kasih telah menemani dan menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya.
8. Seluruh teman-teman angkatan 2019 Falkutas Bisnis Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan semangat kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat kemampuan, pengetahuan, waktu yang terbatas dan dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata, penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

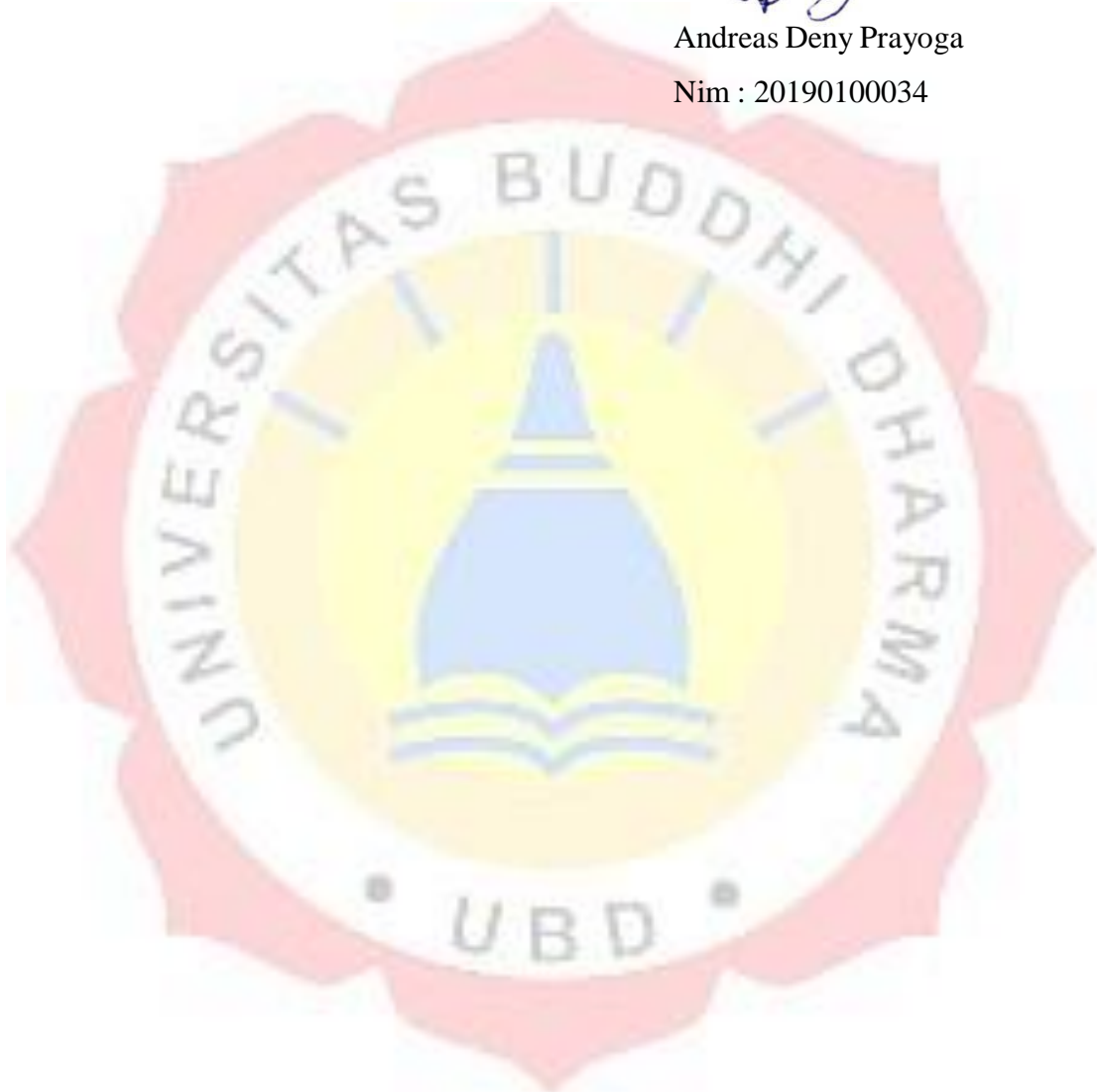
Tangerang, 12 Juni 2023

Penulis



Andreas Deny Prayoga

Nim : 20190100034



DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK..... i

***ABTRACT*..... ii**

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR..... xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Gambaran Umum Teori.....	11
1. Pajak.....	11
2. <i>Leverage</i>	12
3. Profitabilitas.....	14
4. Ukuran perusahaan.....	15
5. Kepemilikan Manajerial.....	16
6. <i>Tax Avoidance</i>	18
B. Penelitian Terdahulu.....	19
C. Kerangka Pemikiran	28
D. Perumusan Hipotesa.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Objek Penelitian	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	34
D. Populasi dan Sampel.....	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38

F. Operasional Variabel Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	52
1. <i>Tax Avoidance</i>	54
2. <i>Leverage</i>	58
3. Profitabilitas.....	61
4. Ukuran Perusahaan	64
5. Kepemilikan Manajerial	67
B. Analisis Hasil Penelitian	70
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	70
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	73
C. Pengujian Statistik	79
1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²).....	79
2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	80
D. Pengujian Hipotesis	83
1. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t).....	83
2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	86
E. Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

II.1	Hasil Penelitian Terdahulu	22
III.1	Tahap Seleksi Kriteria	36
III.2	Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	37
IV.1	Tahap Seleksi Kriteria	52
IV.2	Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	53
IV.3	Hasil Perhitungan (<i>cash effective tax rate</i>) CETR.....	56
IV.4	Hasil Perhitungan (<i>debt to equity ratio</i>) DER.....	59
IV.5	Hasil Perhitungan (<i>return on assets</i>) ROA.....	62
IV.6	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	65
IV.7	Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial.....	68
IV.8	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	71
IV.9	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	74
IV.10	Hasil Uji Multikolonieritas	76
IV.11	Hasil Uji Autokorelasi	79
IV.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R2</i>)	80
IV.13	Hasil Uji Analisis Linear Berganda.....	81
IV.14	Hasil Uji Parsial (Uji Statistik <i>t</i>)	84
IV.15	Hasil Uji Simultan (Uji Simultan <i>F</i>)	86

DAFTAR GAMBAR

II.1 Kerangka Pemikiran.....	28
IV.1 Hasil Uji Normalitas Grafik Plot.....	75
IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	78



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Perhitungan Tax Avoidance
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Leverage
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Profitabilitas
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan Variabel X dan Y
- Lampiran 7 Hasil Perhitungan Data SPSS Versi 25
- Lampiran 8 Tabel T & Tabel F



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara, pajak dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintah maupun digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Untuk itu pemerintah berupaya agar masyarakat memenuhi kewajibannya dalam pembayaran pajak. Karena melalui pajak yang dibayarkan tersebut pemerintah akan terus menggunakan dana tersebut untuk melakukan pembangunan negara melalui berbagai bidang terutama bidang pendidikan dan ekonomi khususnya agar kegiatan ekonomi suatu negara dapat berjalan dengan baik. Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak memiliki tanggung jawab untuk membayara pajaknya yang besarnya dihitung dari laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut. Karena semakin besar pajak yang dibayarkan oleh suatu perusahaan maka pendapatan yang diterima negara pun semakin besar pula. Namun dalam kenyataannya masih banyak masyarakat maupun perusahaan yang tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak. Karena bagi masyarakat atau perusahaan pajak merupakan suatu beban yang akan mengurangi penghasilan mereka. Hal tersebut yang membuat masyarakat atau perusahaan melakukan upaya untuk melakukan pengindaran pajak (*tax avoidance*).

Sumber : www.kompasiana.com

Salah satu kasus *tax avoidance* yang dilakukan oleh PT. Andaro Energy Tbk dimana PT. Andaro Energy Tbk memanfaatkan anak perusahaannya yang ada di singapura. Coaltrade Service International, membayar US\$ 125 juta atau sebesar Rp 1,75 triliun lebih sedikit daripada seharusnya disetorkan ke pemerintahan indonesia. Sebagian besar keuntungan yang terdaftar di singapura telah dipindahkan ke salah satu anak perusahaan PT. Andaro Energy Tbk di surga pajak Mauritius, dimana dia tidak dikenakan pajak sama sekali sebelum 2017. Jelas PT. Andaro Energy Tbk, memanfaatkan celah yang ada pada UU No 36. Tahun 2008 Pasal 4 ayat (1) dimana setiap penghasilan luar negeri akan dikenakan pajak sesuai tarif yang berlaku, namu dengan dipindahkannya sebagian besar pendapatan PT. Andaro Energy Tbk ke negara surga pajak menyebabkan mereka sama sekali tidak dikenakan pajak apapun hingga tahun 2017.

Sumber : www.kompasiana.com

Salah satu perencanaan perpajakan banyak dilakukan oleh perusahaan multinasional yaitu dengan melakukan transfer pricing yang digunakan untuk menggeserkan kewajiban perpajakannya perusahaan kepada beberapa perusahaan global dengan tarif pajak rendah, dari negara dengan tarif pajak tinggi, sehingga akan menghasilkan keuntungan pada anak perusahaannya. Cara ini banyak dilakukan oleh perusahaan multinasional yang melakukan transaksi dengan menetapkan harga transfer yang rendah kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa yang selanjutnya akan dijual dengan harga yang

tinggi, sehingga mendapatkan keuntungan yang besar, namun dikenakan pajak dengan tarif rendah. Transfer pricing dapat terjadi pada perusahaan yang memiliki tujuan laba tinggi, sehingga penghindaran pajak merupakan salah satu caranya.

Sumber : www.kompasiana.com

Menurut (Thalia & Anggraeni, 2022) Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha menghindari pajak yang memiliki dampak pada kepada utang pajak yang dijalankan dengan teknik masih tetap untuk ketetapan pajak tidak melakukan pelanggaran ketentuan perpajakan yang telah ditentukan. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam literatur manajemen perpajakan secara umum dianggap sebagai upaya *tax management* yang legal karena lebih banyak memanfaatkan “*loopholes*” yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Hal ini dikarenakan dengan cara memanfaatkan celah pajak (*tax loopholes*) untuk mengurangi dan meminimalkan kewajiban perpajakan tanpa melanggar hukum pajak. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, biasanya melalui kebijakan yang dipilih oleh pimpinan perusahaan sebagai pengambilan keputusan bukanlah tanpa sengaja. Praktik penghindaran pajak juga bahkan sudah terjadi secara global dengan tujuan mendapatkan profit. Dari kebijakan pimpinan dan tujuan tersebut, strategi untuk melakukan penghindaran pajak yang merupakan bentuk efisiensi pembayaran pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dimana yang berkewajiban mengelola dan memanfaatkan sumber daya

perusahaan secara efisien dibantu oleh beberapa staf pajak (Kusumastuti, 2018).

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal atau aset perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk pembiayaan misalnya digunakan untuk pembelian aset perusahaan (Desy, 2021). *Leverage* merupakan efek yang ditimbulkan dari penggunaan sumber-sumber pembiayaan jangka pendek maupun sumber pembiayaan jangka panjang. *Leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Dalam kaitannya dengan pajak apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi maka utang tersebut akan menimbulkan beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurangan penghasilan kena pajak perusahaan. Pengukuran *leverage* dengan rasio total hutang, yakni dapat membandingkan total hutang lancar maupun hutang jangka panjang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Faktor lainnya yang diprediksi mempengaruhi *tax avoidance* adalah profitabilitas, profitabilitas atau yang sering disebut dengan rasio profitabilitas merupakan metrik keuangan yang dipakai oleh para investor dan juga analisis untuk mengukur serta mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba relatif terhadap pendapatan. Rasio

profitabilitas berguna untuk calon pemilik modal yang akan menginvestasikan modalnya dengan melihat tingkat keuntungan yang telah diperoleh badan koperasi pada suatu periode sehingga calon investor dapat menentukan untuk memilih investasi kedalam perusahaan tersebut atau tidak. (Virhan & Aprilyanti, 2022).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks, sehingga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi. (Haryanti, 2021).

Variabel selanjutnya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki sebagian saham perusahaan atau dapat dikatakan bahwa manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasanya dimiliki oleh manajemen yang diukur dari presentasi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. (Prasetyo & Pramuka, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian (Marlinda et al., 2020) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Berdasarkan hasil penelitian (Prastiyanti & Mahardhika, 2022) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Berdasarkan hasil penelitian (Bandaro & Ariyanto, 2020) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Berdasarkan hasil penelitian (Koming & Praditasari, 2017) membuktikan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan menjelaskan pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini berusaha untuk menunjukkan bahwa *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax***

***Avoidance* (Studi Empiris pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya perusahaan makanan dan minuman yang beranggapan bahwa pajak merupakan beban terbesar sehingga mengurangi keuntungan perusahaan, maka perusahaan melakukan penghindaran pajak dan berdampak pada pendapatan negara.
2. Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya. Sehingga perusahaan berpotensi untuk melakukan tindakan mengurangi, memperkecil, dan memanipulasi laba agar terlihat kecil untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.
3. Adanya perusahaan yang menyimpan atau mengalokasikan labanya ke negara bebas pajak atau negara yang tarifnya lebih rendah dari indonesia dengan tujuan untuk menghindari pajak di negara sendiri
4. Adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya mengenai *tax avoidance*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi pertanyaan pertanyaan yang akan dirumuskan ialah sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui seberapa besar *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk mengetahui seberapa besar kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
5. Untuk mengetahui seberapa besar *leverage*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik bagi penulis, perusahaan dan pembaca.

1. Bagi Peneliti

Riset ini mampu dijadikan sarana penelitian untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta sebagai salah satu sarana untuk belajar.

2. Bagi Universitas

Riset ini memperkaya kepastakaan universitas dan dapat menjadi landasan empiris bagi mahasiswa lain untuk meneliti masalah sejenis.

3. Bagi Perusahaan Makanan dan Minuman

Riset ini mampu menjadi salah satu bahan untuk mempertimbangkan dalam menentukan kebijakan terkait dengan pembayaran pajak untuk menghindari *tax avoidance*

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberi gambaran dan memperoleh penyusunan skripsi secara menyeluruh dan sistematis, maka skripsi ini disusun dalam lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesa, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan, implikasi, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Pasal 1 angka 1 UU No. PJ.091/KUHP/UU/001/2013 menyatakan bahwa :

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Menurut Leroy Beaulieu dalam (Indriastuti et al., 2020) menyatakan bahwa :

“Pajak adalah bantuan, baik secara langsung maupun tidak yang dipaksakan oleh kekuasaan publik dari penduduk atau dari barang, untuk menutup belanja pemerintah.”

Menurut Bustamar Ayza dalam (Amalia et al., 2022) menyatakan bahwa :

“Dalam kamus istilah Hukum Belandan – Indonesia Edisi Bahasa Indonesia, belasting berarti pajak, yaitu suatu pungutan oleh pemerintah dari rakyatnya untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Biasanya istilah ini dipakai terhadap pungutan pemerintah untuk kebutuhan umum dari masyarakat, pungutan untuk keperluan khusus untuk pemakaian barang tertentu, untuk jasa dan sebagainya disebut retribusi.”

Dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam perpajakan terdapat unsur-unsur yaitu :

1. Iuran dari rakyat kepada negara yang berhak memungut hanyalah negara.
2. Pajak dipungut sesuai atau dengan ketentuan undang-undang serta aturan penerapannya.
3. Tidak ada pertimbangan dari negara secara langsung dapat ditunjuk. Pada saat pembayaran pajak, pemerintah tidak dapat menawarkan pertimbangan individu.
4. Dipergunakan untuk mendanai anggaran negara.

2. Leverage

Menurut (Sumantri, 2022) "*Leverage keuangan*" adalah istilah yang digunakan untuk kemampuan perusahaan untuk memenuhi dan mempertahankan kemampuannya untuk membayar utangnya tepat waktu. Kemampuan membayar utang jangka panjang dan jangka pendek disebut sebagai "*Leverage*" dalam dunia keuangan. *Leverage* mampu memperlihatkan keterikatan antara modal saham serta keseluruhan aset serta mampu memberikan gambaran dalam menggunakan utang yang dijalankan untuk peningkatan laba dari sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan dengan tingkat yang lebih tinggi akan berkecenderungan untuk memakai sumber dayanya dibandingkan dengan memakai biaya yang berasal dari utang. Pembiayaan yang berasal dari hutang atau hutang dalam

periode panjang akan menciptakan beban bunga yang mampu meminimalisir beban perpajakan yang wajib dibayarkan oleh sebuah perusahaan.

Menurut (Setiawan, 2021) *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk pembiayaan misalnya digunakan pembelian aset perusahaan. Sehingga *leverage* bisa disebut sebagai sebuah rasio yang dipakai untuk melakukan pengukuran seberapa tinggi beban perhutangan yang wajib perusahaan tanggung dengan tujuan pemenuhan aset.

Menurut (Selistiawan & Sumantri, 2022) *Leverage* ialah salah satu rasio yang dapat dipergunakan dalam cara menelusuri besarnya suatu perusahaan itu akan berkembang dengan didanai oleh utang yang asalnya tersebut ialah bersumber dari seorang kreditur dan bukan dari seorang *takeholder* maupun investor.

Berikut ialah rumus yang dipergunakan dalam perhitungan *debt to equity ratio* (DER).

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Selistiawan & Sumantri, 2022)

3. Profitabilitas

Menurut (Marlinda et al., 2020) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuangan. Profitabilitas merupakan rasio yang mampu mendeskripsikan kemampuan dari suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan keseluruhan sumber dan kemampuan yang terdapat seperti jumlah cabang, jumlah karyawan, modal, kas, aktivitas penjualan, dan lain sebagainya. Rasio profitabilitas mampu menunjukkan kinerja dari keuangan suatu perusahaan dan para investor juga menjadikan profitabilitas sebagai dasar untuk menentukan investasi. *return on assets* (ROA) menggambarkan efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan didalam pengelolaan aktiva dari utang atau modal sendiri. Pengukuran ini membandingkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan semua asetnya; itu menjelaskan kesehatan perusahaan secara keseluruhan. (Julianti & Sumantri, 2017)

Menurut (Prastiyanti & Mahardhika, 2022) Profitabilitas dapat mempengaruhi penghindaran pajak, dimana profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Makin tingginya *return on assets* maka semakin baik kapasitas perusahaan. Kemampuan dari perusahaan inilah yang dipergunakan oleh para investor, apabila perusahaan memiliki kemampuan yang baik maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modal dalam perusahaan.

Berikut ialah rumus yang dipergunakan dalam perhitungan *return on assets* (ROA).

$$\text{return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Simadirja & Jenni, 2022)

4. Ukuran Perusahaan

Menurut (Julianti & Sumantri, 2017). Ukuran industri ialah satu elastis yang dipikirkan dalam membenarkan nilai suatu industri. Ukuran Perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan besarnya atau kecilnya suatu perusahaan dalam berbagai aspek, seperti jumlah karyawan, pendapatan, jumlah cabang, nilai aset dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan ini sangat penting untuk diketahui karena dapat memberikan gambaran mengenai kapasitas, potensi, dan kinerja perusahaan tersebut. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi, tujuan, dan target yang harus dicapai oleh perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Ukuran dari sebuah perusahaan memberikan gambaran untuk kemampuan dan kestabilan untuk menjalankan suatu aktivitas prekonomian. Perusahaan yang tinggi tentunya mempunyai SDM yang ahli untuk mengelola beban pajak apabila dikaitkan dengan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Semakin besarnya ukuran pendapatan, total aset,

dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat (Prastiyanti & Mahardhika, 2022).

Perusahaan yang memiliki skala kecil belum mampu mengoptimalkan dalam pengelolaan beban pajak karena minimnya ahli pajak. Besarnya sumber daya yang dipunyai oleh suatu perusahaan dengan skala tinggi maka akan makin besar pembiayaan perpajakan yang mampu dikelola perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks, sehingga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi. (Haryanti, 2021)

Berikut ialah rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{Total Assets})$$

(Haryanti, 2021)

5. Kepemilikan Manajerial

Menurut (Prasetyo & Pramuka, 2018). Kepemilikan saham manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang diukur dari jumlah presentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah istilah yang merujuk pada situasi dimana manajer atau efektif perusahaan juga memiliki saham atau bagian kecil dari perusahaan

yang mereka pimpin. Dalam situasi seperti ini, manajer dan eksekutif memiliki minat yang sejalan dengan pemilik saham lainnya, yang dapat memperkuat kepentingan jangka panjang perusahaan dan menghasilkan kinerja yang baik.

Menurut (Prastiyanti & Mahardhika, 2022). Kepemilikan saham oleh manajer akan cenderung membuat manajer mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya sehingga manajer tidak akan menghendaki usahanya diperiksa terkait permasalahan perpajakan. Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi keputusan manajemen karena manajer atau eksekutif memiliki insentif untuk membuat keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan jangka panjang, bukan hanya keputusan yang menguntungkan bagi mereka secara pribadi pada saat ini. Hal ini dapat memperkuat hubungan antara manajemen dan para pemegang saham, serta membantu membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan perusahaan.

Berikut ialah rumus yang digunakan dalam perhitungan kepemilikan manajerial:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

(Prastiyanti & Mahardhika, 2022)

6. *Tax Avoidance*

Menurut (Wijaya & Sulistiyowati, 2022). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah strategi dan praktik yang digunakan oleh wajib pajak agar mengurangi kewajibannya dengan cara yang tidak melanggar undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) biasanya dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah dalam hukum pajak atau ketentuan perpajakan yang diterapkan di suatu negara. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melakukan investasi di negara yang tarif pajaknya lebih rendah, memanfaatkan pengurangan pajak yang disediakan oleh pemerintah untuk insentif bisnis, atau menggunakan struktur perusahaan yang kompleks untuk memindahkan pendapatan atau aset dari negara yang pajaknya lebih tinggi ke negara yang pajaknya lebih rendah.

Meskipun penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat membantu perusahaan menghemat uang, praktik ini sering menjadi kontroversial karena sering dianggap tidak etis. Beberapa bentuk penghindaran pajak dianggap ilegal atau curang, seperti penipuan pajak atau penghindaran pajak agresif yang melibatkan manipulasi informasi keuangan atau perpajakan. Pemerintah dan badan pajak di banyak negara sedang meningkatkan pengawasan dan pengaturan terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), baik melalui reformasi hukum pajak, maupun melalui kerja sama internasional untuk menghindari pemindahan basis

pajak dan penghindaran pajak lintas batas. Penghindaran pajak mampu dihitung dengan memakai rasio *cash effective tax rate* (CETR) yaitu sebuah rasio antara pajak yang dibuat oleh perusahaan dari keuntungan perusahaan sebelum pajak. Apabila CETR mengalami peningkatan maka *tax avoidance* menurun, begitu pula sebaliknya. Rumus yang dipakai untuk melakukan pengukuran pada CETR.

Berikut ialah rumus yang digunakan dalam perhitungan *tax avoidance*

:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

(Septiadi et al., 2017)

B. Peneliti Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membuktikan pengaruh mengenai penghindaran pajak atau *tax avoidance*, diantaranya:

(Bandaro & Ariyanto, 2020) pada penelitiannya mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial dan *capital intensity ratio* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial dan *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

(Wijaya & Sulistiyowati, 2022) pada penelitiannya mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, *return on asset* dan kualitas audit

terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *return on asset* dan kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

(Suwanta & Herijawati, 2022) pada penelitiannya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

(Virhan & Aprilyanti, 2022) pada penelitiannya mengenai pengaruh profitabilitas, *capital intensity* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian ini ditemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

(Putri & Lawita, 2019) pada penelitiannya mengenai pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian ini ditemukan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

(Prastiyanti & Mahardhika, 2022) pada penelitiannya mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, *firm size* dan profitabilitas terhadap *tax*

avoidance. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

(Haryanti, 2021) pada penelitiannya mengenai pengaruh karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

(Koming & Praditasari, 2017) pada penelitiannya mengenai pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas pada *tax avoidance*. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa *good corporate governance* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

(Sari et al., 2022) pada penelitiannya mengenai Pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa konservatisme akuntansi dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

(Prasetyo & Pramuka, 2018) pada penelitiannya mengenai Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan proporsi dewan

komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independe tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tabel II.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Hasil penelitian
1	(Bandaro & Ariyanto, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Manajerial, dan <i>Capital Intensity Ratio</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: : X ₁ : Profitabilitas X ₂ : Ukuran Perusahaan X ₃ : <i>Leverage</i> X ₄ : Kepemilikan Manajerial X ₅ : <i>Capital Intensity Ratio</i> Variabel Y : <i>Tax Avoidance</i>	- Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Manajerial dan <i>Capital Intensity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>

2	(Wijaya & Sulistiyowati, 2022)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, <i>Return on Asset</i> , dan Kualitas Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: X ₁ : Konservatisme Akuntansi X ₂ : <i>Return on Aset</i> X ₃ : Kualitas Audit Variabel Y : <i>Tax Avoidance</i>	- Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> - Return On Asset dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
3	(Suwanta & Herijawati, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : X ₁ : Profitabilitas X ₂ : Likuiditas X ₃ : <i>Leverage</i> Variabel Y : <i>Tax Avoidance</i>	- Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> - Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
4	(Virhan & Aprilyanti, 2022)	Pengaruh Profitabilitas <i>Capital</i>	Variabel Independen : X ₁ : Profitabilitas	- <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax</i>

		<i>Intensity</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	X_2 : <i>Capital Intensity</i> X_3 : Ukuran Perusahaan Variabel Y : Penghindaran Pajak	<i>Avoidance</i> - Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
5	(A. A. Putri & Lawita, 2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen : X_1 : Kepemilikan Institusional X_2 : Kepemilikan Manajerial Variabel Y: Penghindaran Pajak	-Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
6	(Prastiyanti & Mahardhika, 2022)	Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, <i>Firm Size</i> dan	Variabel Independen : X_1 : Kepemilikan Manajerial X_2 : <i>Firm Size</i>	- <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> - Kepemilikan

		Profitabilitas Terhadap Tindakan <i>Tax Avoidance</i>	X ₃ : Profitabilitas Variabel Y : <i>Tax Avoidance</i>	Manajerial dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
7	(Haryanti, 2021)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : X ₁ : Karakter Eksekutif X ₂ : Pertumbuhan Penjualan X ₃ : Ukuran Perusahaan Variabel Y : <i>Tax Avoidance</i>	- Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> - Karakter Eksekutif dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
8	(Koming & Praditasari, 2017)	Pengaruh <i>Good Corporate</i>	Variabel Independen : X ₁ : <i>Good</i>	- Good Corporate Governance

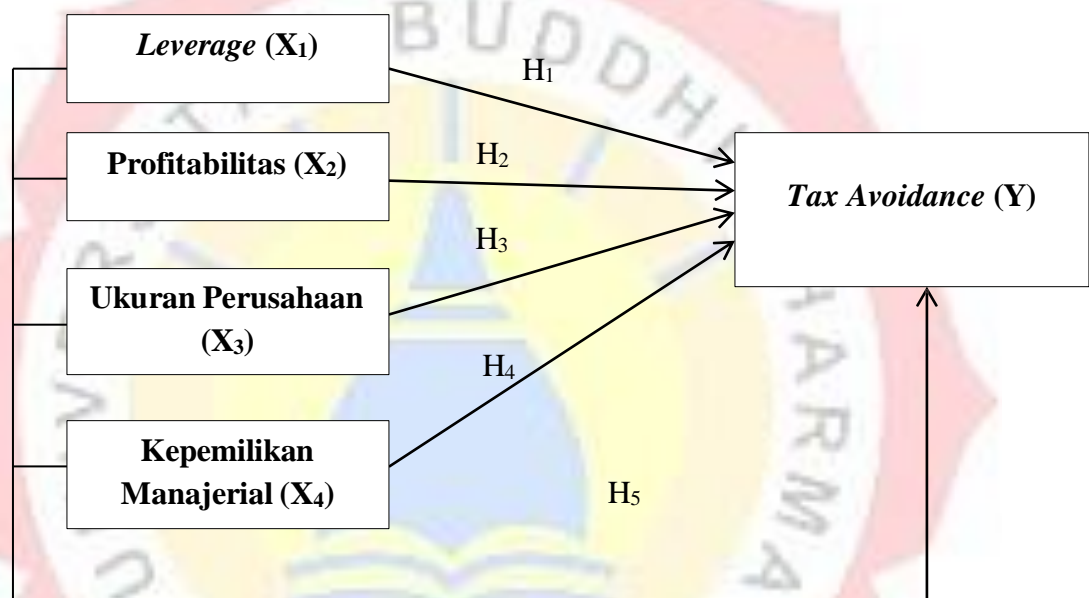
		<p><i>Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas pada Tax Avoidance</i></p>	<p><i>Corporate Governance</i> X_2 : Ukuran Perusahaan X_3 : <i>Leverage</i> X_4 : Profitabilitas Variabel Y : <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>- dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> - <i>Leverage</i> dan Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i></p>
9	(Sari et al., 2022)	<p>Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Tax Avoidance</p>	<p>Variabel Independen : X_1 : Konservatisme Akuntansi X_2 : Kepemilikan Manajerial X_3 : Ukuran Dewan Komisaris Variabel Y : <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>- Konservatisme Akuntansi dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> - Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh</p>

				terhadap <i>Tax Avoidance</i>
10	(Prasetyo & Pramuka, 2018)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance	Variabel Independen : X ₁ : Kepemilikan Institusional X ₂ : Kepemilikan Manajerial X ₃ : Proporsi Dewan Komisaris Independen Variabel Y : Tax Avoidance	- Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance - Kepemilikan Instiusional berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Sumber: diolah dari hasil penelitian sebelumnya

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen, sedangkan *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Secara sederhana, penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar II.I
Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan maka hipotesis tersebut telah teruji kebenarannya yang disebut juga sebagai teori. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini terkait dengan pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*.

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage ialah alat ukur penting dalam perusahaan karena *leverage* mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan utang. Penelitian ini menggunakan *debt equity ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* ialah rasio yang dipergunakan untuk menentukan rasio total utang terhadap ekuitas. Jika *leverage* semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin besar, karena utang yang dikeluarkan perusahaan kembali digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, seperti pemasaran, optimalisasi penjualan, investasi dana, sehingga keuntungan perusahaan juga meningkat. Keuntungan yang tinggi harus membuat perusahaan membayar pajak yang tinggi juga. Dengan meningkatnya *leverage*, praktik *tax avoidance* juga akan meningkat. Pada penelitian (Koming & Ery 2017) membuktikan bahwa *leverage*

berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan beban pajak yang tinggi lebih memilih untuk berhutang kepada pihak lain atas modalnya sendiri untuk meminimalkan pajak, karena tingkat beban bunga yang tinggi pada perusahaan dapat mengurangi beban pajaknya.

H₁: Diduga *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas adalah sebuah gambaran yang memperlihatkan kinerja keuangan dari suatu perusahaan dalam menciptakan laba. Profitabilitas dari suatu perusahaan dengan *tax avoidance* akan mempunyai ikatan yang positif serta jika suatu perusahaan mengharapkan untuk menjalankan *tax avoidance* maka wajib efisien dari sudut beban, jadi tidak memerlukan pembayaran pajak dengan jumlah yang tidak sedikit. Sebuah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang bagus, menunjukkan memiliki nilai *effective tax rates* yang amat besar. Hal tersebut dikarenakan keuntungan yang diciptakan oleh sebuah perusahaan adalah dasar pengenaan perpajakan penghasilan sehingga suatu perusahaan akan berupaya melakukan penghindaran kenaikan pajaknya dengan menerapkan *tax avoidance*. Suatu perusahaan dengan profitabilitas yang besar mempunyai peluang untuk menduduki *tax planning* yang meminimalisir nominal beban kewajiban pajak. Pada penelitian (Ledya & Stefanus 2017)

membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₂: Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan bisa terlihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar, maka peluang untuk melakukan *tax avoidance* juga besar. Apabila perusahaan memiliki aset yang kecil maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* sangat kecil karena aset yang dimiliki perusahaan sedikit. Pada penelitian (Prastiyanti & Mahardhika, 2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₃: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Pembayaran pajak penghasilan didasarkan pada besar kecilnya laba perusahaan. Perusahaan menginginkan memperoleh laba yang tinggi, namun dengan tingginya laba makan beban pajak juga akan ikut membesar. Beban pajak yang besar menyebabkan perusahaan akan berusaha untuk melakukan *tax avoidance* dengan risiko yang kecil. Pada penelitian (Prastiyanti & Mahardhika, 2022) membuktikan bahwa kepemilikan manajerialn berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₄: Diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat pengaruh dari kelima variabel independen tersebut terhadap *tax avoidance*. Maka diduga jika variabel tersebut diuji secara simultan terhadap variabel dependen maka hasilnya akan berpengaruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial dihipotesiskan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₅ : Diduga *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan dengan hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Jenis metode penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data termasuk angka-angka dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang akan diteliti berkaitan dengan tujuan dan permasalahan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia (BEI).

B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap tax avoidance pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan tahun 2021. Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber skunder. Sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2020) mengatakan bahwa : “ Populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Dalam hal ini, terdapat 47 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 dengan periode yang dipilih adalah 4 tahun dan memiliki tujuan untuk membandingkan kondisi perusahaan selama empat tahun tersebut sehingga mendapatkan hasil penelitian yang bisa menjelaskan permasalahan dalam penelitian

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2020) “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode penentuan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria. Tujuan dari penggunaan *metode purposive sampling* adalah agar bisa memperoleh sebuah sampel yang representatif dan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun

kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.
- b. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian atau mengalami laba dalam periode penelitian.
- c. Laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan atau disajikan dengan mata uang rupiah.
- d. Perusahaan yang menerbitkan serta menyajikan laporan keuangan secara lengkap dalam periode 2018-2019.

Tabel III.1

Tahap Seleksi Kriteria metode *Purposive Sampling*

NO	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.	47
2	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam penelitian.	(15)
3	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak diterbitkan dan disajikan dengan menggunakan mata uang rupiah.	(0)

4	Perusahaan yang tidak menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2021.	(22)
Total Sampel		10
Total Sampel Periode 2018-2021 (10 x 4)		40

Sumber : Diolah Peneliti, 2023.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka perusahaan manufaktur sub sektor makana dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 berjumlah 47 perusahaan dimana perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan. Daftar perusahaan yang masuk kedalam sampel penelitian untuk diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel III.2

Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk

6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	STTP	PT. Siantar Top Tbk
8	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
10	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk

Sumber : Diolah Peneliti, 2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2020) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu :

a) Studi pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencairan data dan informasi melalui dokumen-dokumen tertulis, foto-foto, gambar, literatur, jurnal, artikel maupun dokumen elektronik yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti.

b) Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2017) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku,

arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id periode 2018-2021.

F. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Tax Avoidance* atau Penghindaran Pajak sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial.

1. Variabel Terkait (*Dependen Variabel*)

Menurut (Sugiyono, 2020) Variabel dependen adalah variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

a. *Tax Avoidance*

Tax avoidance adalah usaha untuk mengurangi, menghindari, serta meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang perpajak. Dalam hal ini, *tax avoidance* diukur dengan menggunakan *cash effective tax rate* (CETR) yaitu sebuah rasio antara pajak yang dibuat oleh perusahaan dari keuntungan

perusahaan sebelum pajak. Apabila CETR mengalami peningkatan maka *tax avoidance* turun, begitu pula sebaliknya. Berikut rumus yang digunakan untuk melakukan pengukuran CETR.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Septiadi et al., 2017)

2. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Menurut (Sugiyono, 2020) Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Penelitian ini memiliki variabel independen yakni *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial dengan penjelasan sebagai berikut :

a. *Leverage* (X₁)

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk pembiayaan misalnya digunakan untuk pembelian aset perusahaan. Sehingga *leverage* bisa disebut sebagai sebuah rasio yang dipakai untuk melakukan pengukuran seberapa tinggi beban perhutangan yang wajib perusahaan tanggung dengan tujuan pemenuhan aset. Dalam hal ini, *lavarage* diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yaitu

rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Berikut rumus yang digunakan dalam perhitungan *debt to equity ratio* (DER).

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Selistiawan & Sumantri, 2022)

b. Profitabilitas (X₂)

Profitabilitas merupakan rasio yang mampu mendeskripsikan kemampuan dari suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan keseluruhan sumber dan kemampuan yang terdapat seperti jumlah cabang, jumlah karyawan, modal, kas, aktivitas penjualan, dan lain sebagainya. Rasio profitabilitas mampu menunjukkan kinerja dari keuangan suatu perusahaan dan para investor juga menjadikan profitabilitas sebagai dasar untuk menentukan investasi. Dalam hal ini, profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA) yaitu rasio yang biasanya dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva. Berikut rumus yang digunakan dalam perhitungan *return on assest* (ROA).

$$\text{return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Simadirja & Jenni, 2022)

c. Ukuran Perusahaan (X_3)

Ukuran Perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan besarnya atau kecilnya suatu perusahaan dalam berbagai aspek, seperti jumlah pendapata, karyawan, jumlah cabang, nilai aset, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan ini sangat penting untuk diketahui karena dapat memberikan gambaran mengenai kapasitas, potensi, dan kinerja perusahaan tersebut. Berikut rumus yang digunakan dalam perhitungan Ukuran Perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Assets})$$

Sumber : (Haryanti, 2021)

d. Kepemilikan Manajerial (X_4)

Kepemilikan Manajerial adalah istilah yang merujuk pada situasi dimana manajer atau efektif perusahaan juga memiliki saham atau bagian kecil dari perusahaan yang mereka pimpin. Hal ini dapat memperkuat hubungan antara manajemen dan para pemegang saham, serta membantu membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan perusahaan. Berikut rumus yang digunakan dalam perhitungan Kepemilikan Manajerial.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Sumber : (Prastiyanti & Mahardhika, 2022)

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif. Analisis ini menggunakan perhitungan statistik dan data numerik untuk menganalisa hipotesis dan beberapa alat analisis lainnya. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mendeskripsikan data agar mampu memahami dan menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi sesuai data yang diperoleh dari sampel dan dibuat berdasarkan dugaan dan pengujian hipotesis.

Analisis kuantitatif dimulai dengan pengumpulan data yang mewakili sampel penelitian lalu data tersebut diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dan menghasilkan tabel beserta dengan penjelasannya untuk proses pengambilan keputusan terhadap hasil yang dianalisis. pengujian hipotesis ini menggunakan program SPSS *Statistic IBM versi 25*. Adapun pengujian hipotesis yang dilakukan yakni sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata rata (mean), standar debiasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

Statistik deskriptif mewakili pengukuran numerik yang paling penting dari sampel yang dapat diukur pada variabel yang terlibat dan dilakukan dalam program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Statistik deskriptif adalah metode mengumpulkan, meringkas dan menyajikan data untuk memberikan informasi yang mudah dipahami, berguna dan mengaturnya dalam format yang siap untuk dianalisis.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah hasil analisis linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari beberapa uji yaitu uji noermalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa

nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018).

Dalam pengujian ini dapat dilakukan melalui uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov (K-S)* untuk mendeteksi apakah suatu data normal atau tidak secara statistik dengan bantuan program SPSS. Pada pengujian *One Sample Kolmogrov-Smirnov (K-S)* data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Asmyp. sig.(2-tailed) > 0,05* maka data residual terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asmyp. sig.(2-tailed) < 0,005* maka data residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen (Ghozali, 2018). Apabila tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi berada dalam kondisi yang baik. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* dan nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel bebas lainnya, karena $VIF=1 / tolerance$ dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi.

Nilai *cuttof* yang umumnya digunakan adalah apabila nilai tolerance kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) lebih dari 10. Dasar pengambilan keputusan tersebut, sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai *VIF* diatas 10, maka terjadi masalah multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya) Ghozali, (2018). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Uji *Durbin-Waston* (*DW*). Metode tersebut menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak adanya autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau adanya keragu-raguan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.

- 2) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

a. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi ialah kemampuan variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen. Tujuan dari analisis koefisien determinasi ini mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R square* atau R^2 dianggap baik jika memiliki nilai lebih besar dari 0,5. Nilai *R square* sendiri berada pada kisaran 0-1. Jika nilai *R square* di bawah atau lebih dari 0 berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai *R square* ialah 0,5 atau lebih besar 0,5 berarti semakin besar presentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen. Sebaliknya jika nilai *R square* lebih kecil dari 0,5 berarti semakin kecil presentase perubahan variabel dependen yang akan disebabkan oleh variabel independen.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah hubungan yang terdapat diantara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Tujuan dari analisis ini dipergunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji ini dapat dilihat arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi linear berganda dapat dinotasikan sebagai berikut :

$$TA = \alpha + \beta_1 \text{Lev} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{Size} + \beta_4 \text{KM} + \varepsilon$$

Keterangan:

TA = Tax Avoidance

α = konstanta

β_{1-4} = Koefisien Regresi

Lev = *Lavarage*

ROA = Profitailitas

Size = Ukuran Perusahaan

KM = Kepemilikan Manajerial

ε = Kesalahan Residual (error)

4. Uji Hipotesa

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji statistik T dipergunakan untuk menilai koefisien regresi variabel independen atau variabel bebas secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen atau variabel bebas mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Adapun kriteria penilaian pada uji ini yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai t signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka variabel independen atau variabel bebas dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat secara terpisah.
- 2) Jika nilai t signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka variabel independen atau variabel bebas tidak dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat secara terpisah.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Simultan F)

Uji simultan F ialah pengujian yang dilakukakan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas dalam penelitian terhadap variabel terikat pada waktu yang sama atau secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Adapun kriteria penilaian pada uji ini sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $< \alpha = 0,05$ berarti variabel bebas memiliki pengaruh yang cukup besar pada variabel terikat secara bersama-sama, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai signifikan $> \alpha = 0,05$ berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

